

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis bisa disimpulkan bahwa upaya pelestarian Wayang Krucil sebagai salah satu pertunjukan seni di Kabupaten Blora dapat dilaksanakan apabila terjalin hubungan baik antara pelaku seni, masyarakat dan pemerintah. Wayang ini dapat menjadi pertunjukan seni yang mampu menjadi sarana penyampaian pesan moral positif terhadap penontonnya serta cerita-cerita lokal yang sudah jarang didengarkan kaum muda saat ini. Seperti halnya jenis wayang yang lainnya, wayang krucil dulunya dijadikan sarana penyebaran agama Islam yang ditokohi oleh Sunan Kalijaga. Melalui cerita-cerita islami dan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing yang menunjukkan karakter manusia sesungguhnya, wayang mampu menjadi hiburan favorit masyarakat Jawa dan menjadikan masyarakat yang dulunya menganut Hindu/Budha beralih menjadi masuk Islam.

Wayang Krucil awalnya dari Jawa Timur kemudian masuk ke Blora melalui Cepu menyebar ke Sambong dan ke seluruh wilayah Blora karena memang lokasi Kabupaten Blora yang berbatasan langsung dengan Jawa Timur. Hingga saat ini belum ada sumber pasti yang menceritakan sejarah lengkap adanya wayang krucil di Blora, dari pembawanya dan tahun berapa masuk ke Blora. Meskipun begitu, wayang yang terbuat dari kayu dan berbentuk kecil pipih ini sempat *booming* pada tahun 60an. Namun seiring berkembangnya jaman wayang krucil mulai tersingkir dengan kesenian lainnya yang lebih menarik, hal ini menjadikan peminat berkurang dan berimbas pada jumlah dalang krucil yang turut menurun hingga saat ini hanya tersisa dua dalang krucil yang masih aktif.

Ada beberapa kekurangan yang membuat wayang krucil sepi peminat dan dikatakan hampir punah. Seperti belum ada penerus dalang beserta pemain musik, kurangnya inovasi dari segi tampilan, belum adanya sanggar, wayang dan peralatan tampil yang masih menyewa, jarang diundang tampil, dsb. Dari pihak pemerintah menyatakan juga baru bisa membantu dari segi informasi dan promosi walaupun tidak banyak dan segencar kesenian lain karena beralasan wayang krucil masih berbau mistis dan sakral. Padahal wayang krucil ini sama dengan kesenian atau kebudayaan Blora lainnya yang membutuhkan perhatian, bantuan dan upaya pelestarian agar tetap bisa dinikmati dalam jangka waktu lama. Di sisi lain juga jika pemerintah ingin memberikan bantuan secara materil harus melalui organisasi atau sanggar resmi, sementara di Blora belum ada sanggar/organisasi wayang krucil dan sampai saat ini masih perorangan.

Dari penelitian yang penulis lakukan juga masih cukup banyak masyarakat Blora yang belum mengetahui tentang wayang krucil Blora sehingga peran masyarakat terhadap wayang krucil masih kurang. Informasi tentang wayang krucil yang tersedia di buku panduan wisata Kabupaten Blora maupun di internet masih dikatakan kurang dan belum lengkap. Serta banyak yang beranggapan bahwa wayang krucil masih mistis dan sakral, padahal dari penuturan beberapa sumber pelaku seni wayang krucil menyampaikan bahwa wayang krucil ini sama seperti wayang lain, tidak ada kesakralannya jikapun ada itu bergantung pada pendapat pribadi masing-masing. Serta beberapa wayang yang dibungkus kain plastik bukan berarti itu ada rohnya atau sejenisnya namun itu bertujuan sebagai pembungkus wayang agar kondisinya tetap terjaga baik dan tidak mudah rusak atau mengelupas catnya.

Untuk prospek ke depannya masih ada banyak perbaikan dan pengembangan yang harus dilakukan agar upaya pelestarian wayang krucil dapat terlaksanakan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dalam upaya pelestarian Wayang Krucil sebagai pertunjukan seni di Kabupaten Blora perlu dilakukan beberapa hal yang penting diantaranya sebagai berikut :

1. Memasukkan wayang krucil dalam peraturan daerah agar menjadi salah satu warisan budaya yang wajib dijaga kelestariannya
2. Peningkatan kualitas SDM dengan memberikan pelatihan dan motivasi kepada para dalang Wayang Krucil agar ada regenerasi dalang dan pemain
3. Mendirikan sanggar sebagai wadah untuk memfasilitasi segala kegiatan yang berhubungan dengan Wayang Krucil
4. Dimasukkan dalam salah satu materi dalam pembelajaran di sekolah-sekolah agar anak-anak dapat mengenal dan mempelajari Wayang Krucil sejak dini
5. Pengadaan properti yang lebih bagus sesuai standar dan selalu dirawat agar terjaga karena tidak semua daerah memiliki kesenian Wayang Krucil
6. Mempromosikan Wayang Krucil melalui media cetak dan online dan menambah informasi lengkap tentang Wayang Krucil
7. Inovasi untuk kemajuan dan peningkatan kualitas dari tampilan Wayang Krucil